

**UPAYA PENGGUNAAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER DALAM
MENUNJANG PROSES BELAJAR MENGAJAR DI FKIP UNIVERSITAS
DWIJENDRA DENPASAR**

Oleh :

Drs. I Nengah Sudiarta, M.Si

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dwijendra

Abstrak

Dosen sebagai pengemban misi tri dharma perguruan tinggi sudah tentu dituntut memiliki kemampuan tertentu untuk dapat melaksanakan tugas sebaik baiknya layaknya sebagai seorang dosen. Ketiga tri dharma tersebut yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, dalam pembahasan ini penulis focus pada aspek pengajaran. Kementerian pendidikan menggariskan empat kompetensi dasar bagi guru dan dosen salah satunya adalah kompetensi pendidikan, yang salah satu lingkupnya adalah program belajar mengajar.

Rencana mengajar merupakan pedoman proses belajar yang selanjutnya di kenal dengan sebutan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hendaknya secara jelas dirumuskan tujuan yang ingin dicapai bahan atau materi yang akan diajarkan, kegiatan belajar mengajar dan alat yang digunakan, evaluasi dan sumber rujukan yang berupa buku-buku bacaan.

Setiap dosen dituntut untuk mempunyai kecakapan atau keterampilan dalam menyusun RPS dan setiap dosen yang akan mengajar hendaknya mengacu pada RPS yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan suatu tinjauan yang berjudul Upaya Penggunaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Rangka Menunjang Proses Belajar Mengajar. Rumusan Masalah : Bagaimana mengupayakan penggunaan Rencana Pembelajaran Semester di FKIP Universitas Dwijendra tahun akademik 2015/2016. Tujuan penulisan adalah untuk memberikan gambaran teoritis tentang RPS sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Universitas Dwijendra. Dengan menggunakan metoda deskriptif di dapat hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan RPS memudahkan para dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dengan menggunakan RPS sebagai pedoman mengajar tujuan yang dicapai dalam pembelajaran cukup jelas, materi yang akan disampaikan, kegiatan belajar mengajar, media yang digunakan, evaluasi dan literature pendukung amat jelas sehingga tujuan belajar dan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Kata Kunci : Pembelajaran semester

I. PENDAHULUAN

...Ultimately, all learning is self learning a teacher cannot actually cause some one else to learn, his rather is to provide the condition and circumstances wich will facilitate learning ...

...Seorang guru, apabila ia benar-benar bijkasana, tak akan menyilahkanmu masuk ke dalam pembendaharaan kearifannya, tetapi akan memimpinmu sampai ke gerbang kearifanmu

Kalau kita simak kata-kata dari Kalil Gibran tersebut di atas mengindikasikan bahwa kita sebagai seorang pendidik perlu mempunyai sikap revolusi dalam bidang pendidikan untuk memperlakukan mahasiwa atau siswa dalam mengantarkan mereka pada tujuan pendidikan dan pengajaran yang mengarah pada *humanistic education* pada interaksi didaktiknya, sedangkan mekanisme dasar yang digunakan berpola pada tiga azas nilai adiluhung budaya lokal (*local genius*) yaitu asah, asih dan asuh.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatuupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju adila dan makmur.

Dalam undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 2 tahun 1989 tentng sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Undang – undang Republik Indonesia, tahun 1989, Halaman 6).

FKIP Universitas Dwijendra sebagai salah satu perwujudan partisipasi dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, khususnya dalam rangka pengadaan tenaga guru profesional jenjang S-1 bermutu dan berwawasan keagamaan dan kebudayaan dan sanggup menguasai iptek dan berjiwa Pancasila. Agar lulusannya dapat melaksanakan tugas

kesehariannya sesuai dengan harapan yaitu menjadi seorang guru yang profesional berbasis agama dan budaya serta menguasai iptek maka selama proses pendidikan harus mendapatkan pengalaman belajar dan pembiasaan yang efektif pula kearah itu, baik teori maupun praktek dari dosen dan pembimbing yang profesional pula .

Sebagai tenaga profesional, dengan sendirinya setiap dosen dituntut memiliki kemampuan tertentu untuk dapat melaksanakan tugas sebaik – baiknya sebagai dosen. Kemampuan dasar tersebut disebut dengan istilah kompetensi. Diknas menggariskan sebelas perangkat kompetensi guru. Salah satu kompetensi tersebut adalah merencanakan Program Belajar Mengajar.

Rencana mengajar merupakan pedoman proses belajar mengajar yang selanjutnya dikenal dengan sebutan Rencana Pembelajaran Semester (RPS, Hendaknya secara jelas dirumuskan : tujuan yang ingin dicapai, bahan atau materi yang akan diajarkan, Kegiatan belajar mengajar, alat-alat yang dapat digunakan, Evaluasi yang harus dilakukan dan sumber yang berupa bacaan (Cece Wijaya, Th. 1989, Hal. 39).

Penyusunan program pengajaran dalam bentuk RPS dan implementasinya adalah merupakan tugas dan kewajiban dosen, oleh karena itu setiap dosen dituntut untuk mempunyai kecakapan atau keterampilan dalam menyusun RPS dan setiap dosen yang akan menyampaikan materi perkuliahannya hendaknya mengacu pada RPS yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan suatu tinjauan yang berjudul Upaya penggunaan Rencana Pembelajaran Semester dalam rangka menunjang proses belajar mengajar.

Rumusan masalah yaitu untuk meningkatkan proses belajar mengajar perlu disiapkan Rencana Pembelajaran Semester yang kompeten dan penerapannya. Penyusunan RPS sangat berguna bagi tenaga pengajar yaitu merupakan petunjuk dalam rangka menunjang proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana mengupayakan penggunaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) di FKIP Universitas Dwijendra

Tujuan Penulisan

1. Untuk memberikan gambaran teoritis tentang RPS sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Universitas Dwijendra Denpasar.
2. Mencari alternative pemecahan masalah upaya penggunaan RPS dalam rangka menunjang proses belajar mengajar di FKIP Universitas Dwijendra

1.3. Pembahasan

1. Bagaimana upaya agar tenaga pengajar menggunakan RPS yang merupakan hal yang cukup penting sebagai pedoman dalam program belajar dan mengajar
2. Bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan RPS

1.4. Pemecahan masalah

Dalam pembahasan makalah ini penulis menggunakan metoda deskriptif data dan informasi yang didapat melalui library research dalam rangka mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diungkap

II. PEMBAHASAN

2.1. Kompetensi Guru Dalam PBM

Jabatan guru khususnya yang telah disertifikasi merupakan jabatan yang profesional. Dalam artian jabatan guru tidak bisa digantikan oleh orang lain atau oleh sembarang orang, akan tetapi hanya oleh orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang itu. Sebagai jabatan profesional dengan sendirinya setiap guru dituntut memiliki kemampuan tertentu untuk dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sebagai guru. Kemampuan dasar tersebut disebut kompetensi guru. Kompetensi guru atau dosen dengan sendirinya harus disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Secara garis besar kompetensi dosen ditetapkan sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan sesuai dengan bidang studi dalam kurikulum akademik dan menguasai ilmu yang relevan.
- b. Mengelola program belajar mengajar yang meliputi merumuskan tujuan instruksional, menetapkan bahan pengajaran yang relevan dengan tujuan instruksional khusus, memilih dan menetapkan metoda mengajar, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan dasar peserta didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- c. Mengelola kelas, dapat mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- d. Menggunakan media, dapat mengenal, memilih dan menggunakan metoda, membuat alat bantu pengajaran, menggunakan, mengelola dan mengembangkan laboratorium serta menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan

- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk keperluan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan konsling
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsi-prinsip dan menafsirkan hasil – hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran
- k. Mengembangkan kepribadian guru pada umumnya dan guru bidang studi khususnya.

2.2. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Di dalam proses belajar mengajar RPS sangat penting, karena tanpa RPS perkuliahan kurang mempunyai arah dan tujuan sehingga tidak bisa mengenai sasaran. Untuk memahami RPS yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, maka akan lebih lanjut dibicarakan tentang RPS, yaitu sebagai berikut :

2.2.1. Pengertian RPS

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah bentuk lain dalam system instruksional. RPS merupakan perencanaan pengajaran yang harus dibuat dosen sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. RPS merupakan perencanaan pengajaran yang harus dibuat dosen sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. RPS merupakan pendekatan system yang terdiri dari komponen dimana antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan.

2.2.2 Pentingnya RPS.

Sebelum dosen melasanakan proses belajar mengajar, perlu disusun RPS terlebih dahulu sehingga apa yang diharapkan baik oleh kurikulum, dosen maupun mahasiswa dapat tercapai secara optimal, pendidikan berhasil baik.

Manfaat RPS bagi dosen adalah dapat mengetahui hasil belajar karena sebelum pengajaran dimulai dilakukan tes awal, kemudian setelah pengajaran selesai dilakukan tes akhir, hasil kedua tes tersbut dibandingkan apakah ada perubahan pada diri mahasiswa sebelum dan sesudah materi perkuliahan disampaikan. Dengan RPS mengajar jadi lebih lancar karena urutan pelajaran yang akan disampaikan sudah direncanakan sebelumnya, mengajar sesuai dengan kurikulumnya, kegiatan belajar mengajar yang lebih terarah, dan memudahkan evaluasi kembali dari seluruh pelajaran yang telah disampaikan. Jadi penyusunan acara perkuliahan ini penting untuk memberikan arah pada dosen, menjadikan pegangan dan dosen siap memberikan materi sehingga tercapai tujuan yang harus dicapai.

2.2.3 Komponen RPS

RPS merupakan produk dari Prosdur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) atau dapat disebutkan bahwa PPSI adalah prosesnya. Dikatakan RPS Sebagai produk karena merupakan pengembangan system instruksional dengan langkah-langkah dalam PPSI dituangkan atau dipindahkan dalam RPS. Pada hakekatnya PPSI itu merupakan langkah yang dapat ditempuh oleh setiap guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas. PPSI ini menggunakan pendekatan system yang berorientasi pada tujuan. Istilah system instruksional dalam PPSI mengandung pengertian sebagai suatu kesatuan yang teorganisasikan dari sejumlah komponen antara lain : tujuan pelajaran, materi, kegiatan belajar mengajar, alat/media, sumber belajar dan alat-alat evaluasi yang kesemuanya saling berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan atau dirumuskan secara efektif dan efisien.

Komponen-komponen yang tercantum dalam RPS adalah sebagai berikut:

- a. Pokok bahasan, satu komponen yang dipetik dari kurikulum.
- b. Perumusan tujuan instruksional umum. Adalah perumusan tentang tingkah laku/kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa setelah yang diharapkan dimiliki oleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu unit kegiatan tertentu. Tujuan instruksional umum ini merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dan bersifat umum, misalnya memahami, menghargai dan lain-lainnya.
- c. Perumusan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dan pencapaian tujuan instruksional umum yang dirumuskan secara khusus. Tujuan instruksional khusus merumuskan kemampuan yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dirumuskan dalam bentuk spesifik dan operasional sehingga dapat dinilai dan diukur, maka rumusan tujuan instruksional khusus adalah sebagai berikut :

1. Berorientasi pada tujuan
2. Menggambarkan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Mengandung empat komponen, (i) Audience, (ii) Behavior, (iii). Condition dan (iv). Degree.

Audiance yang dimaksud disini adalah peserta didik yang akan mengalami perubahan tingkah laku, setelah mereka mengalami proses pembelajaran. Behavior, yang dimaksud disini adalah tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik setelah

mereka selesai menerima pelajaran dari dosen. Condition, yang dimaksud disini adalah persyaratan yang harus ada atau diperhatikan pada saat tingkah laku yang diharapkan oleh setiap peserta didik untuk dievaluasi. Degree, merupakan target yang harus dicapai atau tingkatan minimal yang harus dimiliki peserta didik.

- d. Materi, Penentuan materi berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam menentukan materi diperlukan penghayatan tentang isi dan rumusan standar minimal yang dituntut dan penelahan materi yang bersifat dasar untuk diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan beserta waktu yang tersedia.
- e. Kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar meliputi pendekatan metoda dan kegaitan antara mahasiswa dan dosen, ini berarti kegiatan apa yang harus dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan materi yang telah dirumuskan.
- f. Alat, dalam proses belajar mengajar alat bantu pengajaran (media) sangat penting, sebab mengajar dengan alat peraga akan lebih menarik perhatian yang belajar. Dalam menyiapkan alat bantu pengajaran ada lima faktor yang harus diperhatikan.:
 1. Alat bantu pengajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan
 2. Alat pengajaran disesuaikan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai
 3. Alat bantu pengajaran disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan guna mencapai tujuan
 4. Jika alat-alat bantu pengajaran tersebut membantu menjelaskan suatu proses, sebaiknya dosen perlu mencoba terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
 5. Alat bantu pengajaran harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
- g. Evaluasi, Setelah proses belajar mengajar selesai harus dikontrol pencapaiannya, apakah tujuan sudah tercapai atau tidak, untuk itu harus dicek dengan alat evaluasi yang disusun sesuai dengan tujuan. Alat evaluasi adalah segala macam alat dan aktifitas yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar. Melaksanakan evaluasi yang baik harus sesuai dengan tujuan instruksional khusus, apa yang harus diberikan dan dari setiap tujuan instruksional muncul sekurang-kurangnya satu item soal.

2.2.4 Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan RPS

Telah disebutkan di atas bahwa RPS mempunyai komponen-komponen sebagai berikut : pokok bahasan, tujuan insruksional khusus, materi, proses belajar mengajar yang terdiri metoda dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber evaluasi. Agar tujuan belajar mengajar bisa tercapai, semua komponen yang ada di dalamnya diorganisir sedemikian rupa sehingga komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama secara harmonis. Karena itu dalam penyusunan RPS tidak hanya memperhatikan komponen materi saja, tanpa melihat pengajaran sebagai suatu keseluruhan sebagai suatu system. Bagaimanapun baiknya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, bila tidak sesuai dengan materi yang sesuai, metoda yang tepat, prosedur evaluasi yang mantap, maka sedikit kemungkinan tujuan tersebut akan tercapai.

Proses belajar mengajar akan lebih terarah karena sarana mengajar telah ditentukan dalam tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam tujuan insruksional khusus. Suasana kelas akan tertib, karena suasana belajar telah diciptakan dan direncanakan terlebih dahulu. Pengetahuan dalam proses belajar akan bertambah, karena guru akan selalu mencari bahan pelajaran dari buku-buku sumber yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran. Mengajar akan sesuai dengan tujuan kurikulum yang diinginkan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, karena persiapan yang disusun berdasarkan pada kurikulum.

2.2.5. Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan RPS

Bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Proses belajar mengajar dengan menggunakan RPS akan lebih terarah sesuai dengan tujuan kurikulum, lembaga pendidikan dan pemerintah karena persiapan berupa RPS disusun berpedoman pada kurikulum, ada beberapa langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Dalam merencanakan pengajaran prosedur pengembangan system instruksional selalu berorientasi pada tujuan, memahami cara merumuskan tujuan umum, dan tujuan khusus, merumuskan tujuan instruksional dengan jelas menyesuaikan tujuan pelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa dan mengkomunikasikan tujuan pelajaran kepada mahasiswa dengan baik.
2. Untuk dapat menyajikan bahan pelajaran dengan menarik dan berhasil, maka tenaga pengajar perlu menguasai beberapa teknik system pengajaran. Diharapkan dosen menguasai kemampuan beberapa system penyajian pengajaran yang efektif, memilih system penyajian yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran, terampil

menggunakan setiap metoda dengan baik, menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dan menyusun sistematika materi perkuliahan dengan baik.

Demikian alternatif-alternatif yang dapat diupayakan untuk dapat mengatasi permasalahan yang telah disebutkan di atas.

III. SIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari sebelas perangkat kompetensi guru yang telah dikemukakan, salah satunya adalah mengelola program belajar dan mengajar dan usaha yang menunjang proses belajar mengajar salah satunya adalah merencanakan program belajar mengajar, dari pernyataan ini, maka RPS merupakan sub komponen dari kompetensi guru yang professional.
2. RPS merupakan program pengajaran dan pedoman pengajaran yang telah siap digunakan dalam proses belajar mengajar, dan dengan adanya RPS memudahkan kepada para dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif.
3. Penyusunan program pengajaran dalam bentuk RPS dan implementasinya merupakan tugas dan kewajiban tenaga pengajar, oleh Karena itu setiap dosen dituntut mempunyai kecakapan dan keterampilan dalam menyusun RPS dan menggunakannya.
4. Dalam menyusun RPS hendaknya secara jelas dirumuskan tujuan yang hendak dicapai, materi yang akan disampaikan, kegiatan belajar mengajar, alat-alat yang digunakan sebagai pendukung, evaluasi dan sumber literatur yang mendukung.

1. Disarankan kepada para dosen khususnya dosen FKIP Univ. Dwijendra agar membuat suatu perencanaan pengajaran demi memudahkan dalam proses pembelajaran.

2. Disarankan kepada ketua program studi yang telah memotivasi para dosen dalam pembuatan RPS dan media pembelajaran, kondisi semacam ini minimal dipertahankan maksimal ditingkatkan.

3. Agar tidak terlalu memberatkan, sebaiknya RPS dibuat pada awal semester, dibuat sekaligus untuk 16 kali pertemuan untuk setiap bidang studi bisa dalam kelompok kecil atau pada masing-masing dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Bhineka Cipta
- Cece Wijaya, 1989, *Metodologi Pengajaran*, Bandung, Penerbit Jurs. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP – IKIP.
- Djadja Djajuri, 1989, *Materi Pokok Startegi Belajar Meengajar*, Bandung, Depdik Bud IKIP dan FKIP.
- Engkoswara, 1984, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta, PT. Bina`Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Imron Ali, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Dunia Pustaka Jaya
- Sanjaya Wina, 2005, *Pembelajaran Dalaam Implementasi Kurikulum Berbasis Kometensi*, Jakarta, Prenada Media.
- Sardiman, 1987, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, CV. Rajawali.
- , 1987, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Remaja Karya.
- , 1989, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, Aneka Ilmu
- Team Dosen IKIP Malang, 2002, *Belajar Pembelajaran*, Malang, IKIP Malang.